

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DI KELAS IV SDN 37
SUNGAI LIMAU KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

Desi Yulfianti, Gusmaweti¹, Nurharmi³

¹Program Studi Pendidikan Biologi

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ghaizahanum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 37 Sungai Limau. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa dalam penguasaan materi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa kelas IV SDN 37 Sungai Limau dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aspek guru, lembar observasi psikomotor siswa dan lembar tes hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dari siklus I dan siklus II, dengan rata-rata nilai hasil belajar psikomotor siklus I dengan rata-rata secara klasikal adalah 70%, meningkat menjadi 84% pada siklus II. Hasil penilaian kognitif siswa pada siklus I dan siklus II, dengan rata-rata nilai ulangan siklus I adalah 67,5 dengan persentase ketuntasan belajar 50%, meningkat menjadi 74,58 pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 75%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dengan baik sehingga diperoleh hasil yang lebih meningkat

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Konstruktivisme, Pembelajaran IPA

Pendahuluan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengadakan peningkatan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan mengadakan pembaharuan

pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah “suatu usaha untuk mengembangkan

keefektifan pembelajaran”. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisien-efisien kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian juga dengan pembelajaran, guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan dipandang lebih efektif daripada pendekatan lain.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Pentingnya pendekatan dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sebagaimana pendapat Maslichah (2006:37) yang menyatakan bahwa “untuk keberhasilan suatu pembelajaran guru perlu mengetahui dengan siapa atau siswa yang bagaimana yang akan dihadapi, tanpa paham tentang siswa yang akan difasilitasi mustahil guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang sesuai”.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan konstruktivisme. Menurut Wina (2006:264) pendekatan konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Pembelajaran dalam

pendekatan konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah membantu agar siswa mampu membangun pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Sebagaimana pendapat Gagne dan Briggs (dalam Wahyudin, 2008:1) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila ranah kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat. Meningkatnya ketiga aspek ini dapat diamati langsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena aspek pokok dalam pembelajaran IPA menurut Usman (2006:12) adalah “membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka”.

Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran IPA terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD. Menurut Depdiknas (2006:484) pembelajaran IPA bertujuan untuk “menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta

mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Pada saat ini kemampuan siswa SD untuk menerapkan IPA di lingkungannya sehari-hari tergolong rendah. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan guru dalam pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Usman (2006:5) antara lain:

- 1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, 2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, 3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, 4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai siswa. Proses

tersebut menurut Cox dan Zarrillo (dalam Ritawati, 2001:15) diantaranya bercirikan “hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar tergantung pada apa yang telah diketahui siswa tentang konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”. Jadi dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, karena siswa mempunyai cara sendiri untuk mengerti tentang apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivisme, menuntut guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang akan dipecahkan, sehingga mereka mau mencoba mencari pemecahan masalah tersebut. Guru membiarkan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada dengan usahanya sendiri, guru boleh memberikan orientasi dan arahan tetapi tidak boleh memaksakan arahan tersebut, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri pemecahan dari permasalahan dan siap untuk menghadapi permasalahan yang baru. Sebagaimana kelebihan pendekatan konstruktivisme menurut Ella (2004:55) adalah “siswa diajak untuk memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalaman yang berbeda, dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, dan terlatih untuk dapat menerapkan dalam situasi yang berbeda atau baru”.

Berdasarkan pengalaman penulis amati khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 37 Sungai Limau, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Siswa dalam pembelajaran belum dijadikan subjek belajar, kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, adapun nilai rata-rata hasil belajar IPA semester I 60,50% dari 14 orang siswa tidak mampu melakukannya, sehingga nilai siswa banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PT K) berdasarkan RPP terdapat pada lampiran 1 halaman 37. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas IV dengan pendekatan konstruktivisme. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan (Suharsimi, 2002:11)

Creswel (dalam rochiati, 2005:10) mengatakan hal yang senada dengan pendapat di atas, bahwa:

- (1) penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah,
- (2) penelitian

kualitatif berbeda asumsinya dengan desain kualitatif, (3) penulis adalah instrumen utama dalam mengumpulkan data, (4) data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata, (5) fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan, (6) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian penulis diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, (7) penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi, (8) memunculkan desain, penulis mencoba merekonstruksikan pemahaman dan penafsiran dengan sumber data manusia, (9) objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan dan manfaat.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, pelaksanaan penelitian berdasarkan RPP dapat terlampir pada lampiran 1 halaman 37 pada Penelitimengadakan penelitian di

SD Negeri 37 Sungai Limau dengan pertimbangan lokasinya yang sulit dijangkau. SD Negeri 37 Sungai Limau. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 37 Sungai Limau masih rendah dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Limau, yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran IPA di kelas IV yang masih menggunakan metode konvensional. Selain itu SD Negeri 37 Sungai Limau memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial. Sehingga pendapat yang diajukan siswa dalam pemecahan masalah akan beragam, ini bisa dimanfaatkan untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II akhir tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 37 Sungai Limau, yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut adalah berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran IPA di kelas IV yang masih menggunakan metode konvensional. Selain itu SD Negeri 37 Sungai Limau memiliki siswa yang

berasal dari berbagai latar belakang sosial. Sehingga pendapat yang diajukan siswa dalam pemecahan masalah akan beragam, ini bisa dimanfaatkan untuk melatih siswa menerima pendapat orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian agar data yang diperoleh relevan dengan apa yang akan diungkapkan dari penelitian tersebut. Instrumen penelitian dirancang sebelum

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (1992:1) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 37 Sungai Limau dengan Subjek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 12 orang Siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan

dengan melaksanakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Pendekatan Konstruktivisme. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak Dua Siklus. Siklus satu dilaksanakan Pada tanggal 24 dan 26 Juni 2014, kemudian dilanjutkan dengan Tes hasil Belajar pada siklus I berupa ulangan harian (UH) pada tanggal 1 Juli 2014. Siklus Dua dilaksanakan pada tanggal 3 Juli, dan 8 Juli 2014, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil Belajar pada siklus II yang berupa ulangan harian pada tanggal 10 Juli 2014.

Hasil penelitan yang peneliti peroleh adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan penelitian setiap siklus.

Hasil Siklus I

Dari analisis data kognitif siswa dapat dilihat bahwa hasil tes siklus I tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa yang hadir adalah 67,5.6 orang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai ditargetkan.

Berdasarkan data yang hasil belajar psikomotor siswa pada konstruktivisme pada siklus I dapat dikemukakan dalam pembelajarn IPA dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata klasikal siswa menyumbangkan ide adalah 53,5%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 51%-75% sehingga penerapan pendekatan

kostruktivisme pada siklus I termasuk kedalam kriteria banyak.

2. Persentase rata-rata klasikal siswa bekerjasama dalam melakukan percobaan 74,5% artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada rentangan skor 51%-75% sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme pada siklus I termasuk kedalam kriteria banyak.
3. Persentase rata-rata klasikal siswa bertanggung jawab dalam kelompok adalah 87% , artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada rentangan skor 76%-100% sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme pada siklus I termasuk kedalam kriteria banyak sekali.
4. Persentase rata-rata klasikal siswa bertanggung jawab dalam kelompok adalah 70,37% , artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada rentangan skor 7%-100% sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme pada siklus I termasuk kedalam kriteria banyak sekali.

Hasil Siklus II

Dari analisis data hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat bahwa hasil tes siklus II tampak secara klasikal rata-rata hasil tes siswa yang hadir adalah

74,58%. (9)orang tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikalSudah mencapai ditargetkan.

Berdasarkan data hasil belajar psikomotor siswa rekapitulasi hasil pengamatan konstruktivisme siswa pada siklus II dapat dikemukakan dalam pembelajarn IPA dan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persentase rata-rata klasikal siswa menyumbangkan ide adalah 91%, artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 70%-100% sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme pada siklus II termasuk kedalam kriteria banyak sekali.
2. Persentase rata-rata klasikal siswa bekerjasama dalam melakukan percobaan 83% artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada rentangan skor 70%-100% sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme pada siklus II termasuk kedalam kriteria banyaksekali .
3. Persentase rata-rata klasikal siswa bertanggung jawab dalam kelompok adalah 79% , artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada rentangan skor 76%-100% sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme pada siklus II termasuk kedalam kriteria banyak sekali.
4. Persentase rata-rata klasikal siswa bertanggung jawab dalam kelompok adalah 83% , artinya berdasarkan kriteria yang diterapkan skor tersebut berada rentangan skor 70%-100%

sehingga penerapan pendekatan konstruktivisme pada siklus I termasuk kedalam kriteria banyak sekali.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian melalui metode diskusi kelompok diperoleh:

1. Peningkatan hasil pengamatan aspek guru pada pembelajaran IPA, terlihat pada siklus I dengan hasil pengamatan aspek guru adalah rata-rata 72,91% sedangkan pada siklus II hasil pengamatan aspek guru adalah 87,24%. Hal ini berarti hasil pengamatan aspek guru pada siklus II sudah bisa dikategorikan Baik yang berada pada rentangan 80%-89%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 14,33%
2. Peningkatan hasil belajar siswa. Terlihat pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 67,5 % sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 74,58%. Hal ini berarti persentase hasil belajar siswa pada siklus II sudah bisa dikategorikan Cukup yang berada pada rentangan 70%-79%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 7,08%
3. Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa. Terlihat pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 70% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 84%. Hal ini berarti persentase hasil belajar siswa pada siklus II sudah bisa dikategorikan

baik yang berada pada rentangan 80%-89%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 14%

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti, supaya dapat menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme karena konstruktivisme dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep IPA
2. Bagi guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan konstruktivisme yang lebih bervariasi dengan tujuan supaya siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. yang melaksanakan pembelajaran, konstruktivisme dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA
3. Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan berpartisipasi aktif tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi tersebut.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

4. Untuk peneliti, supaya dapat menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme karena konstruktivisme dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep IPA

5. Bagi guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan konstruktivisme yang lebih bervariasi dengan tujuan supaya siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. yang melaksanakan pembelajaran, konstruktivisme dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA
6. Bagi siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan berpartisipasi aktif tersebut sangat menunjang penguasaan terhadap materi tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2004. *Penilaian Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/>, (online). Diakses tanggal 1 Februari 2009.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Elpira Rozi. 2008. *Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Pembangunan YPKK UNP Padang*. Skripsi. Padang UNP.
- Moedjiono dan M. dimayati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, P2LPTK.
- Moh.Amin, 2005. *Penilaian dan Assesment*. Tersedia dalam http://www.alsyukro-yadai.com/index.php?option=com_content&task=view&id=67&Itemid=82&limit=1&limitstart=

[3](#), (online). Diakses tanggal 1 Januari 2009.
Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian*

Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.